

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian dan Pengolahan Data

Hasil yang dijelaskan dalam bab ini meliputi hasil pengolahan data statistik berupa presentase perhitungan kontribusi faktor-faktor pembentuk intensi dengan analisis multiple regresi. Penggunaan multiple regresi ini untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun faktor-faktor pembentuk intensi yang dapat memprediksi intensi yaitu : *Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, dan Perceived Behavior Control.*

Data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari 399 responden yang merupakan mahasiswa Unisba (Universitas Islam Bandung).

4.1.1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 25, peneliti memperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		399
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.05693389
Most Extreme Differences	Absolute	.026
	Positive	.026
	Negative	-.020
Test Statistic		.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS pada tabel di atas dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka residual berdistribusi dengan normal.

4.1.2. Analisis Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.2 Regresi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.719	3.06852

Berdasarkan tabel koefisien determinasi regresi berganda di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* pada tabel di atas menunjukkan angka 0.721. *R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari *Attitude Toward the Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavior Control*, secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya, yaitu intensi sebesar 72,1%. Sedangkan sebesar 27,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ada pengaruh kontribusi determinan intensi terhadap intensi perilaku mendaur ulang plastik pada mahasiswa Unisba.

H₀: Tidak ada pengaruh kontribusi determinan intensi terhadap intensi perilaku mendaur ulang plastik pada mahasiswa Unisba.

Dengan ketentuan jika signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Tabel 4.3 Anova

<i>Predictors</i>	Df	F	Sig
<i>Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, Perceived Behavior Control</i>	3	765,183	0,000

a. *Dependent variabel* : Intensi (Y)

b. *Predictors* : (*Constant*), ATB (X1), SN (X2), PBC (X3)

Tabel anova memberikan informasi ada atau tidaknya perbedaan dari kontribusi pembentuk intensi terhadap intensi. Berdasarkan perhitungan F tabel dengan alfa 0,05, maka F tabel yang didapatkan yaitu 8,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel ($765,183 > 8,53$). Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan nyata atau signifikan pada ketiga faktor pembentuk intensi dalam mempengaruhi intensi.

4.1.3. Analisis Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4.4 Regresi Parsial

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Std. Error		
	B	Std. Error				
			Beta			
1 (Constant)	1.348	1.111			1.21	.22
					3.95	.00
<i>Attitude Toward Behavior</i>	.372	.025	.562		14.9	.00
					2.95	.00
<i>Subjective Norm</i>	.136	.032	.208		4.32	.00
					1.1	.00
<i>Perceived Behavior Control</i>	.081	.024	.163		3.36	.00
					2.7	.01

a. *Dependent variabel*: Intensi (Y)

Pada tabel ini menjelaskan hasil uji regresi parsial atau juga disebut dengan uji t, antara variabel independen yaitu *Attitude Toward Behavior* (X1), *Subjective Norm* (X2), *Perceived Behavior Control* (X3) terhadap variabel dependen yaitu intensi (Y). Dari hasil uji regresi parsial di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk intensi yaitu *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavior Control* memberikan kontribusi yang signifikan karena hasil signifikan yang didapat lebih kecil dari pada 0.05.

Sehingga *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavior Control* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi perilaku mendaur ulang plastik pada mahasiswa Unisba.

Tabel 4.5. Regresi Determinan Intensi terhadap Intensi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0,811	0,658	0,658	3,38822
<i>Subjective Norm</i>	0,718	0,515	0,514	4,03641
<i>Perceived Behavior Control</i>	0,712	0,507	0,506	4,06955

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. variabel *Attitude Toward the Behavior* lebih kecil dari nilai alpha, yaitu 0.000 (Sig.) < 0.05 (*alpha*). Dengan demikian, secara parsial variabel *Attitude Toward the Behavior* berpengaruh signifikan terhadap Intensi. Sedangkan nilai R Square dari variabel ini menunjukkan angka 0,658. Dengan demikian, secara parsial variabel *Attitude Toward the Behavior* memberikan pengaruh sebesar 65,8% terhadap intensi.

Untuk nilai Sig. variabel *Subjective Norms* lebih kecil dari nilai alpha, yaitu 0.000 (Sig.) < 0.05 (*alpha*). Dengan demikian, secara parsial variabel *Subjective Norms* berpengaruh signifikan terhadap intensi. Sedangkan nilai R Square dari variabel ini menunjukkan angka 0.515. Dengan demikian, secara

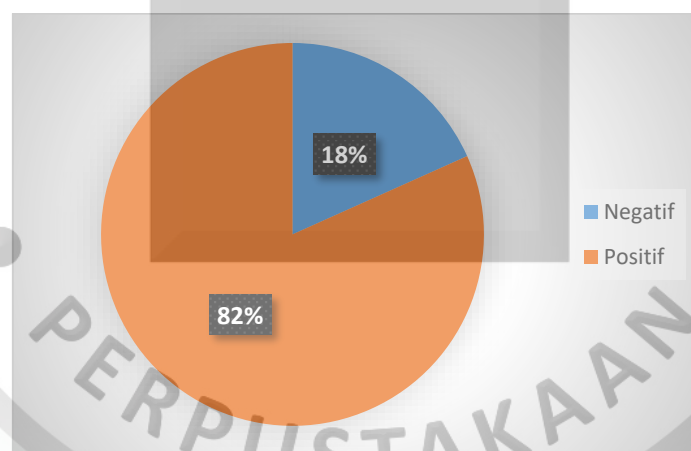
parsial variabel *Subjective Norms* memberikan pengaruh sebesar 51,5% terhadap intensi.

Untuk nilai Sig. variabel *Perceived Behavior Control* lebih kecil dari nilai alpha, yaitu 0.001 (Sig.) < 0.05 (alpha). Dengan demikian, secara parsial variabel *Perceived Behavior Control* berpengaruh signifikan terhadap intensi. Sedangkan nilai *R Square* dari variabel ini menunjukkan angka 0.507. Dengan demikian, secara parsial variabel *Perceived Behavior Control* memberikan pengaruh sebesar 50,7% terhadap intensi.

4.1.4. Distribusi Frekuensi

4.1.4.1. Distribusi Frekuensi Attitude Toward the Behavior

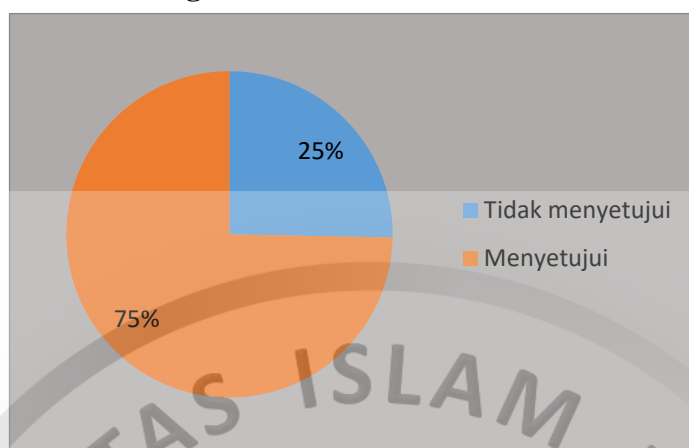
Diagram 4.1. Distribusi Frekuensi ATB



Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan kepada 399 orang, terdapat 326 subjek (81,7%) yang memiliki *Attitude Toward the Behavior* kuat dan 73 subjek (18,3%) yang memiliki *Attitude Toward the Behavior* lemah terhadap perilaku mendaur ulang plastik pada mahasiswa Unisba.

4.1.4.2. Distribusi Frekuensi *Subjective Norms*

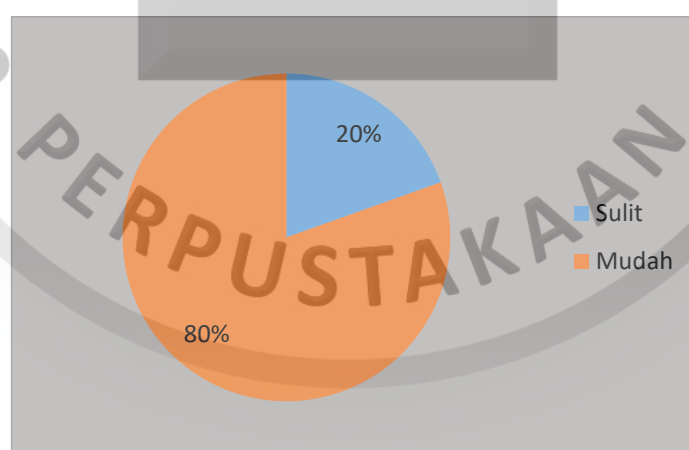
Diagram 4.2. Distribusi Frekuensi SN



Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan kepada 399 orang, terdapat 298 subjek (74,7%) yang memiliki *Subjective Norms* kuat dan 101 subjek (25,3%) yang memiliki *Subjective Norms* lemah terhadap perilaku mendaur ulang plastik pada mahasiswa Unisba.

4.1.4.3. Distribusi Frekuensi Perceived Behavior Control

Diagram 4.3. Distribusi Frekuensi PBC

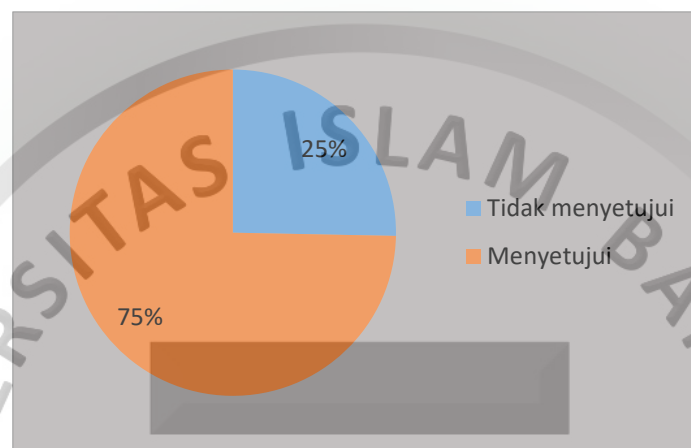


Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan kepada 399 orang, terdapat 321 subjek (80,5%) memiliki persepsi bahwa *Perceived Behavior Control* merupakan satu hal yang mudah dan 78

subjek (19,5%) persepsi bahwa *Perceived Behavior Control* merupakan satu hal yang sulit.

4.1.4.4. Distribusi Frekuensi Intensi

Diagram 4.4. Distribusi Frekuensi Intensi



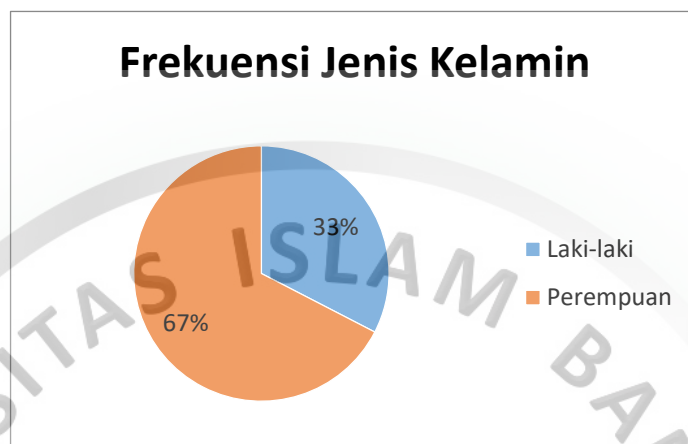
Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan kepada 399 orang, terdapat 316 subjek (79,2%) yang memiliki intensi kuat dan 83 subjek (20,8%) yang memiliki intensi lemah dalam melakukan daur ulang plastik.

4.1.4.5. Background Factor Pada Intensi

Ajzen dan Fishbein (2005) mengakui arti penting *background factor* yang akan mempengaruhi pembentukan *beliefs* tertentu. Pada penelitian ini *background factor* pada mahasiswa Unisba akan mempengaruhi *beliefs* mahasiswa Unisba dalam mandaur ulang plastik. *Background factor* meliputi *general attitudes personality traits, values, emotion, intelegence,*

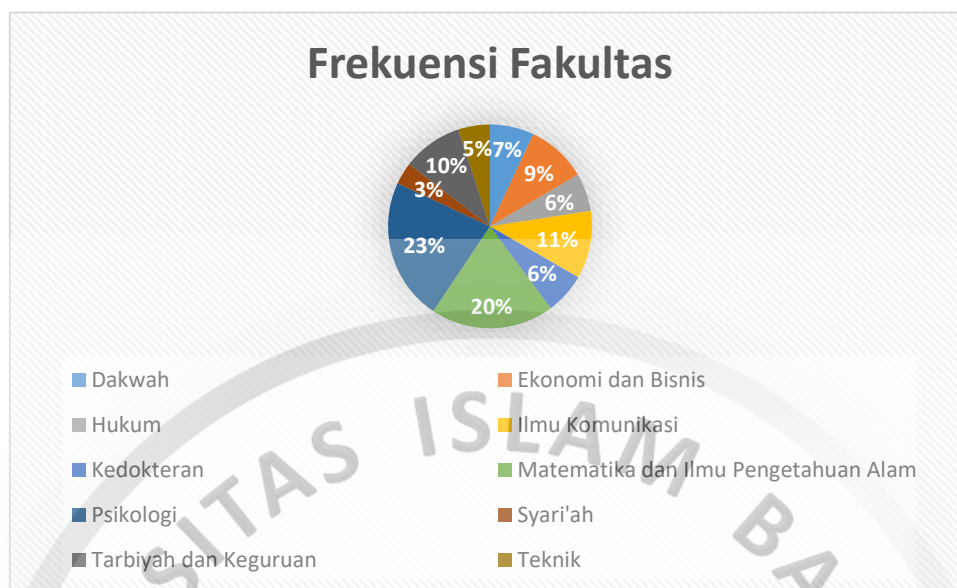
age, gender, race, ethnicity, education, income, religion, experience, knowledge, media exposure.

Diagram 4.5. Background factor berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan kepada 399 orang yang melakukan daur ulang plastik, didapatkan sebanyak 67,4% subjek berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 32,6% subjek lainnya berjenis kelamin laki-laki.

Diagram 4.6. Background Factor berdasarkan Fakultas



Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan kepada 399 orang yang melakukan daur ulang plastik, didapatkan sebanyak 7% subjek berasal dari fakultas dakwah, sebanyak 9,5% subjek berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis, sebanyak 6% subjek berasal dari fakultas hukum, sebanyak 10,8% subjek berasal dari fakultas ilmu komunikasi, sebanyak 6,5% subjek berasal dari fakultas kedokteran, sebanyak 19,5% subjek berasal dari fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, sebanyak 22,6% subjek berasal dari fakultas psikologi, sebanyak 3,5% subjek berasal dari fakultas syari'ah, sebanyak 9,5% subjek berasal dari fakultas tarbiyah dan keguruan dan sebanyak 5% subjek lainnya berasal dari fakultas teknik.

4.2. Pembahasan

Menurut Ajzen (1988), intensi adalah kemungkinan subyektif individu untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi merupakan indikasi dari kesiapan individu untuk memunculkan tingkah laku, sehingga dianggap merupakan faktor yang paling

dekat dengan tingkah laku. Tingkah laku yang menjadi objek intensi dalam penelitian ini adalah perilaku daur ulang plastik.

4.2.1. Intensi Secara Keseluruhan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada intensi dari *theory of planned behavior* dari Icek Ajzen. Intensi merupakan probabilitas subjektif yang dimiliki seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.

Berdasarkan pengukuran intensi yang dilakukan kepada 399 subjek, menunjukkan bahwa 321 orang (79,2%) memiliki intensi yang kuat untuk melakukan daur ulang plastik. Sebanyak 269 subjek adalah perempuan dan 130 orang lainnya adalah laki-laki. Melihat hal ini, perempuan memiliki tingkatan yang lebih tinggi untuk melakukan daur ulang plastik dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut hasil wawancara tentang *salient belief* dan hasil pengolahan data intensi, intensi yang kuat karena subjek merasa bahwa daur ulang plastik adalah sesuatu yang mudah untuk dilakukan dan sangat bermanfaat, seperti mengurangi beban petugas sampah, serta sampah plastik dapat dibuat menjadi sebuah kerajinan. Perilaku daur ulang plastik juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi sampah plastik dan mencegah peningkatan penimbunan sampah. Faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi intensi secara signifikan adalah *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms* dan *Perceived Behavior Control*.

4.2.2. Kontribusi Faktor Pembentuk Intensi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda, dapat dilihat bahwa determinan intensi secara simultan, artinya ketiga determinan intensi yaitu *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavior Control* secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 72,1% terhadap intensi perilaku mendaur ulang plastik pada mahasiswa Unisba. Pengaruh tersebut diberikan oleh determinan *Attitude Toward Behavior* yang mengukur keyakinan mahasiswa mengenai penilaian positif atau negatif dari perilaku mendaur ulang plastik dan evaluasi terhadap konsekuensi yang didapatkan baik yang menguntungkan atau merugikan ketika mahasiswa Unisba melakukan daur ulang plastik.

Determinan kedua adalah *Subjective Norms* yang mengukur keyakinan mahasiswa Unisba mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan *significant other* untuk melakukan perilaku mendaur ulang plastik dan motivasi mahasiswa lain untuk memenuhi harapan atau meniru perilaku mendaur ulang plastik dari *significant other* nya. Dan determinan ketiga adalah *Perceived Behavior Control* yang mengukur faktor yang mendukung atau menghambat mahasiswa dalam melakukan perilaku mendaur ulang plastik dan kekuatan perasaan mahasiswa Unisba terhadap setiap faktor tersebut.

Sedangkan pengaruh simultan sebesar 72,1% ini, secara parsial disumbang oleh *Attitude Toward Behavior* sebesar 65,8%, *Subjective Norms* sebesar 51,5% dan *Perceived Behavior Control* dengan pengaruh sebesar 50,7% sebagai determinan intensi yang memberi pengaruh signifikan terhadap intensi perilaku

daur ulang plastik pada mahasiswa Unisba. Dengan signifikannya ketiga determinan tersebut, berarti secara parsial determinan *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavior Control* menerima Hipotesis H₁ bahwa determinan *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavior Control* memberikan pengaruh terhadap intensi perilaku daur ulang plastik pada mahasiswa Unisba.

Secara parsial, pengaruh signifikan sebesar 51,5% dari *Subjective Norms* ini didukung dengan distribusi frekuensi *Subjective Norms* yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Unisba (74,7%) menyetujui perilaku mendaur ulang plastik, dan hanya sebagian kecil (25,3%) yang tidak menyetujui perilaku mendaur ulang plastik. Tingginya determinan *Subjective Norms* ini karena Mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan daur ulang plastik dan mudah untuk melakukannya.

Secara parsial, pengaruh signifikan sebesar 50,7% dari *Perceived Behavior Control* ini didukung dengan distribusi frekuensi *Perceived Behavior Control* yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Unisba (80,5%) mempersepsikan perilaku daur ulang plastik merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, dan hanya sebagian kecil (19,5%) yang mempersepsikan perilaku daur ulang plastik sulit dilakukan. Tingginya determinan *Perceived Behavior Control* ini karena mahasiswa Unisba memiliki kesempatan untuk melakukan daur ulang plastik dan mudah untuk melakukannya.

Apabila dilihat dari konsep *Theory of Planned Behavior*, peran *Perceived Behavior Control* merupakan ciri khas dari teori ini. Ajzen (2005) mengatakan

Perceived Behavior Control ini berhubungan dengan tingkah laku secara tidak langsung melalui intensi. Hubungan yang tidak langsung ini setara dengan hubungan tiga faktor pembentuk intensi lainnya yaitu *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavior Control* dengan tingkah laku. Tingginya *Attitude Toward Behavior* pada mahasiswa Unisba terhadap perilaku mendaur ulang plastik ini dapat secara langsung memunculkan intensi perilaku mendaur ulang plastik sehingga memungkinkan mahasiswa Unisba dengan segera melakukan perilaku daur ulang plastik.

Adapun signifikan lainnya yang berpengaruh terhadap intensi yaitu *Attitude Toward Behavior* sebesar 65,8%. Hal ini dapat ditinjau dari distribusi frekuensi *Attitude Toward Behavior* yang menunjukkan hasil 81,7% mahasiswa Unisba memandang positif atas konsekuensi yang didapat dan 18,3% lainnya memandang negatif atas konsekuensi yang didapatkan apabila melakukan daur ulang plastik.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa *Perceived Behavior Control*, *Subjective Norms* dan *Attitude Toward the Behavior* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa Unisba dalam melakukan daur ulang plastik. Namun, pada kenyataannya terdapat mahasiswa Unisba yang tidak melakukan daur ulang plastik. Hal tersebut menurut Ajzen (2005) dapat terjadi dikarenakan dalam menentukan sebuah tindakan atau perilaku, seseorang tidak selalu harus dipengaruhi oleh ketiga determinan intensi, antara lain *Attitude Toward the Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavior Control*. Dengan kata lain, belum tentu ketiga determinan selalu berperan dalam

menentukan suatu perilaku. Hal tersebut dikarenakan determinan yang berperan atau memberikan pengaruh dengan kuat dapat mengkompensasi determinan lain yang tidak berperan atau memberikan pengaruh dengan lemah.

Walaupun pengaruh simultan determinan intensi yang diberikan terhadap intensi mencapai 72,1%, namun sebanyak 79,2% subjek memiliki intensi yang kuat untuk melakukan daur ulang plastik dan 20,8% lainnya memiliki intensi yang lemah. Berdasarkan item pertanyaan intensi yang diberikan, mahasiswa Unisba cenderung menyatakan telah memiliki rencana untuk melakukan daur ulang plastik, tertarik dengan daur ulang plastik, memiliki niat untuk melakukannya dan berusaha mencari kesempatan untuk bisa melakukan daur ulang plastik. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa yang memiliki intensi yang kuat untuk melakukan daur ulang plastik, mereka melakukan daur ulang plastik karena orang tua dan teman-teman disekitarnya melakukan daur ulang plastik, serta adanya fasilitas untuk mendaur ulang plastik yang sudah disediakan oleh pemerintah.